

Determinan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah PLTU II Desa Tani Indah

Determinants of Hypertension Occurrence in Communities in the Region of PLTU II Desa Tani Indah

Isna Humaera, Muh. Idrus, Leniarti Ali

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya
(isnaisna@gmail.com, 082290313997)

Article Info:

- *Received:*
16 Juli 2023
- *Accepted:*
22 Juli 2023
- *Published online:*
Agustus 2023

ABSTRAK

Kejadian hipertensi dapat mengakibatkan angka kesakitan setiap tahun mengalami peningkatan, khususnya di Wilayah PLTU II Desa Tani Indah Kabupaten Konawe. Data pada tahun 2019 jumlah penderita hipertensi sebanyak 56 kasus, tahun 2020 sebanyak 68 kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 82 kasus. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat usia 30 tahun keatas sebanyak 168 orang dengan sampel sebanyak 63 orang menggunakan metode *Proporsional Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebisingan memperoleh nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($21,481 > 3,841$), pola makan memperoleh nilai ($26,250 > 3,841$) dan aktivitas fisik memperoleh ($16,777 > 3,841$). Dapat disimpulkan bahwa kebisingan, pola makan dan aktivitas fisik memiliki hubungan terhadap kejadian hipertensi. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Kapoiala dapat melakukan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan perilaku olahraga untuk mencegah terjadinya hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, kebisingan, pola makan

ABSTRACT

The incidence of hypertension can cause morbidity rates to increase every year, especially in the Region of PLTU II Tani Indah Village, Konawe Regency. Data in 2019 the number of hypertension sufferers was 56 cases, in 2020 there were 68 cases while in 2021 there was an increase of 82 cases. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in the community in the PLTU II area. This type of research is a quantitative observational study with a Cross Sectional Study design. The research population was all people aged 30 years and over as many as 168 people with a sample of 63 people using the Proportional Random Sampling method. Data analysis used the Chi-Square test. The results showed that noise obtained a value of X^2 count $> X^2$ table ($21.481 > 3.841$), eating patterns obtained a value of ($26.250 > 3.841$) and physical activity obtained ($16.777 > 3.841$). It can be concluded that noise, diet and physical activity have a relationship with the incidence of hypertension. It is hoped that the Kapoiala Community Health Center can provide counseling to the public behavior to prevent hypertension.

Keywords: Hypertension, noise, diet

PENDAHULUAN

Laporan WHO (*World Health Organization*), memaparkan bahwa diperoleh 1 milyar kasus hipertensi di dunia, dimana 2/3 dari data tersebut merupakan penduduk negara berkembang. Peningkatan kejadian hipertensi diprediksi akan meningkat sebanyak 1,15 milyar kejadian pada tahun 2025. Perkiraan tersebut berdasar dari data kejadian hipertensi dan penambahan penduduk masa kini (WHO, 2019).

Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia menurut hasil pengukuran tekanan darah yang didapatkan pada orang dewasa umur ≥ 18 tahun mencapai 25,8%, dimana prevalensi tertinggi terdapat di Bangka Belitung sebesar 30,9% dan terendah terdapat di Papua sebesar 16,8%. Urutan ke 9 ditempati oleh Provinsi Sulawesi Utara yakni mencapai 27,1%, sementara data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara memaparkan bahwa sejak tahun 2018 hingga 2020 diperoleh 102,409 kunjungan pasien hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara memaparkan tinjauan kejadian hipertensi setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah kasus hipertensi pada tahun 2018 mencapai 31,817 kejadian dengan prevalensi sebesar 12,1%, jumlah kasus hipertensi tahun 2019 berjumlah 81,426 kejadian dengan prevalensi sebesar 31,0%, kemudian di tahun 2020 jumlah kasus hipertensi meningkat menjadi 102,409

kejadian dengan prevalensi sebesar 39,0% (Dinkes Provinsi Sultra, 2020).

Berdasarkan data, penyakit hipertensi merupakan penyakit yang menempati posisi ke 3 (tiga) dari 10 besar penyakit di Puskesmas Kapoiala tahun 2020. Dimana di tahun 2019 angka kejadian hipertensi berjumlah 124 kejadian, tahun 2020 berjumlah 287 kejadian, dan pada tahun 2021 sebanyak 317 Kasus. Desa Tani Indah merupakan salah satu Desa yang paling banyak penderita penyakit hipertensi yaitu sebanyak 82 kasus (Puskesmas Kapoiala, 2021).

Desa Tani Indah termasuk salah satu Desa yang berada di sekitar wilayah PLTU II Desa Tani Indah Kabupaten Konawe. Dimana masyarakat di sekitar Wilayah PLTU II ini banyak yang menderita hipertensi. Hal ini terlihat dari Data pada tahun 2019 angka kejadian hipertensi berjumlah 56 kasus, tahun 2020 berjumlah 68 kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 82 kasus (Puskesmas Kapoiala, 2021).

Adapun determinan-determinan yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi terdiri atas dua jenis yakni penyebab yang tidak bisa diubah atau diperbaiki contoh umur, genetic, jenis kelamin dan penyebab yang bisa diubah atau diperbaiki contoh pola hidup (olahraga), pola makan (makanan cepat saji, asupan lemak dan natrium) ataupun lingkungan fisik contoh kebisingan. Dalam memicu terjadinya hipertensi diperlukan faktor risiko yang berperan secara bersamaan atau disebut *common underlying risk factor* yakni

satu faktor tidak cukup untuk menimbulkan terjadinya hipertensi (Rahmadhani, 2021).

Berdasarkan data, penyakit hipertensi merupakan penyakit yang menempati posisi ke 3 (tiga) dari 10 besar penyakit di Puskesmas Kapoiala tahun 2020. Dimana di tahun 2019 angka kejadian hipertensi berjumlah 124 kejadian, tahun 2020 berjumlah 287 kejadian, dan pada tahun 2021 sebanyak 317 Kasus. Desa Tani Indah merupakan salah satu Desa yang paling banyak penderita penyakit hipertensi yaitu sebanyak 82 kasus (Puskesmas Kapoiala, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada beberapa rumah masyarakat yang berada di wilayah sekitar PLTU II Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe, dari 10 orang dengan kasus hipertensi 4 orang memaparkan bahwa mereka merasa risih dengan bunyi dari kegiatan PLTU II Kecamatan Kapoiala dan bunyi kendaraan yang melaju di daerah sekitar rumah masyarakat, hal tersebut mengakibatkan masyarakat terganggu yang dapat memicu stress, terdapat 3 orang yang mengatakan bahwa mereka tidak memperhatikan pola makan sehat seperti sering mengonsumsi makanan dengan kalori tinggi, garam berlebihan, konsumsi alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya serta terdapat 3 orang menyatakan hipertensi karena kurangnya aktivitas fisik yang masyarakat lakukan yang memicu terjadinya peningkatan tekanan darah.

Didasarkan pada penjelasan di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Sekitar Wilayah PLTU II Di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional Study* dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini telah dilakukan mulai dari tanggal 25 Mei sampai 22 Juni 2022 yang dilaksanakan pada masyarakat di wilayah sekitar PLTU II Desa Tani Indah Kabupaten Konawe. Jumlah populasi sebanyak 168 orang, dengan jumlah sampel sebesar 63 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yakni Uji *Chi-Square*.

HASIL

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 63 responden, kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 33 responden (52,4%) dan umur yang paling sedikit terdapat pada umur > 50 tahun sebanyak 5 responden (7,9%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 33 responden (52,4%) dan umur yang paling

sedikit terdapat pada umur > 50 tahun sebanyak 5 responden (7,9%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan diketahui pula bahwa pendidikan terbanyak adalah tingkat SD yaitu sebanyak 23 responden (36,5%) dan pendidikan yang terkecil terdapat pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 responden (7,9%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada variabel kebisingan, responden menunjukkan bahwa dari 63 responden yang diteliti, terdapat 29 responden (46,0%) yang memiliki tingkat kebisingan kategori bising dan 34 responden (54,0%) yang memiliki tingkat kebisingan kategori tidak bising. Diketahui pula pada variabel pola makan menunjukkan bahwa dari 63 responden terdapat 27 (42,9%) responden yang memiliki pola makan cukup dan terdapat 36 (57,1%) responden yang memiliki pola makan kategori kurang. Variabel aktivitas fisik, terdapat 40 (63,5%) responden dengan aktivitas cukup dan terdapat 23 (36,5%) responden dengan aktivitas fisik kurang. Serta variabel hipertensi, terdapat 28 (44,4%) responden yang menderita hipertensi dan 35 (55,6%) responden yang tidak menderita hipertensi.

Berdasarkan 34 responden yang memiliki tingkat kebisingan kategori bising terdapat 22 (75,9%) responden yang menderita hipertensi dan 7 (24,1%) responden yang tidak menderita kejadian hipertensi. Selanjutnya dari 29 responden yang memiliki tingkat kebisingan kategori tidak bising terdapat 6 (17,6%) responden yang menderita hipertensi dan 28

(82,4%) responden yang tidak menderita hipertensi. Hal ini berarti responden dengan tingkat kebisingan kategori bising lebih banyak yang menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat kebisingan kategori tidak bising (Andjani & Mediana, 2020).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{Tabel}$ ($21,481 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara kebisingan dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat di Sekitar Wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe dan nilai uji $\Phi = 0,584$ dengan hubungan kuat.

Hasil uji pada variabel pola makan menunjukkan bahwa dari 36 responden dengan pola makan kurang terdapat 26 (72,2%) responden yang menderita hipertensi dan 25 (92,6%) responden yang tidak menderita hipertensi. Selanjutnya dari 27 responden dengan pola makan kategori cukup terdapat 2 (7,4%) responden yang menderita hipertensi dan 25 (92,6%) responden yang tidak menderita hipertensi. Hal ini berarti responden dengan pola makan cukup lebih banyak yang menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki pola kategori kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($26,250 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara kebisingan dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat di

Sekitar Wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe dan uji $\Phi=0,645$ dengan hubungan kuat.

Variabel aktivitas fisik menunjukkan bahwa dari 23 responden yang melakukan aktivitas fisik kurang terdapat 18 (78,3%) responden yang menderita hipertensi dan 5 (21,7%) responden yang tidak menderita kejadian hipertensi. Selanjutnya dari 40 responden yang melakukan aktivitas fisik cukup terdapat 10 (25,0%) responden yang menderita hipertensi dan 30 (75,0%) responden yang tidak menderita hipertensi. Hal ini berarti responden dengan aktivitas kurang lebih banyak yang menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang melakukan aktivitas cukup.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($16,777 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara aktivitas cukup dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat di Sekitar Wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe dan uji $\Phi=0,516$ dengan hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Hasil kajian memaparkan bahwa dari 63 responden yang diteliti, terdapat 29 responden (46,0%) yang memiliki tingkat kebisingan kategori bising. Hal ini disebabkan oleh hasil pengukuran tingkat kebisingan yang telah dilakukan pada masyarakat diperoleh

hasil pengukuran yang tidak melebihi nilai ambang batas yaitu < 85 dBA dan 34 responden (54,0%) yang memiliki tingkat kebisingan kategori tidak bising. Hal ini disebabkan oleh adanya sumber kebisingan yang jaraknya dekat dari mesin PLTU yang sedang beroperasi.

Paparan kebisingan secara tidak langsung akan berdampak pada masyarakat tiap harinya, dan paparan kebisingan dengan intensitas melebihi 85 dB termasuk faktor risiko yang mampu memicu terjadinya hipertensi (Indriyanti et al, 2019).

Temuan kajian pada analisis bivariat menggambarkan bahwa diperoleh 6 (17,6%) responden dengan tingkat kebisingan kategori tidak bising, tetapi mengalami hipertensi. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki pola makan kurang sehat dikarenakan mengonsumsi makanan berlemak tinggi misalnya sayur santan kental > 3 kali setiap minggu, makan makanan berlemak tinggi dalam seminggu, makan makanan gorengan serta makan makanan di luar rumah (cepat saji, makan camilan seperti keripik asin > 3 kali dalam seminggu, makan ikan asin 3 kali dalam seminggu. Selanjutnya terdapat 7 (24,1%) responden dengan tingkat kebisingan kategori bising, namun tidak menderita hipertensi. Hal ini dikarenakan mayoritas responden memiliki aktivitas yang cukup seperti rajin berolahraga dan memperhatikan pola makan yang sehat (Kadir, 2019).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} >$

X^2 tabel ($21,481 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara kebisingan dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat di Sekitar Wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe dan uji $\Phi=0,584$ dengan hubungan kuat.

Kajian ini sejalan dengan kajian Indriyanti, dkk (2019) yang mengungkapkan adanya korelasi antara kebisingan dengan kejadian hipertensi yang bersumber dari mesin PLTU yang sedang beroperasi, paparan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan tiap harinya, orang yang terpapar kebisingan lebih dari nilai ambang batas (>85 dB) termasuk faktor risiko yang mengakibatkan meningkatnya tekanan darah (Indriyanti et al, 2019).

Temuan kajian menunjukan bahwa dari 63 responden, diperoleh 36 (57,1%) responden dengan pola makan yang kurang. Pada responden yang memiliki pola makan kurang karena berdasarkan hasil wawancara dengan responden sudah banyak yang menerapkan pola makan sehat. Pola makan yang dimaksud meliputi beberapa aspek yang berhubungan kebiasaan minum responden, mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, frekuensi pola makan yang teratur, cara mengolah bahan masakan yang baik serta jenis makanan yang akan dikonsumsi dan terdapat 27 (42,9%) responden dengan pola makan yang cukup. Kondisi ini disebabkan oleh responden yang tidak mengetahui pola hidup makan yang tidak

sehat yang dapat memicu terjadinya hipertensi, salah contohnya seperti mengonsumsi makanan yang mengandung banyak kadar garam yang berlebihan, jarang olahraga, sering merokok, dan makan yang tidak sehat (makanan yang banyak mengandung natrium dan lemak jenuh didalamnya (Agustin, 2019).

Kajian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Risnawat (2020). Dimana uji statistik dengan *chi-square* yang dianalisis menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$, bermakna H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada korelasi pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 (Risnawati et al, 2020).

Hasil kajian memaparkan bahwa dari 63 responden, diperoleh 23 responden (36,5%) dengan aktivitas fisik kurang. Hal ini disebabkan karena responden sering melakukan aktivitas fisik yang teratur dan tepat baik dari segi frekuensi ataupun durasi aktivitas fisik yang dilakukan, sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi. Dimana terdapat 40 responden (63,5%) dengan aktivitas fisik cukup. Hasil wawancara dengan responden memaparkan bahwa responden pada kajian ini lebih banyak yang berumur ≥ 30 tahun sehingga aktivitas fisik yang dapat dilakukan termasuk aktivitas fisik ringan yang tidak membutuhkan waktu lama untuk melakukannya. Responden cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton tv di tempat tidur.

Hasil kajian memaparkan bahwa dari 63 responden, diperoleh 23 responden (36,5%)

dengan aktivitas fisik kurang. Hal ini disebabkan karena responden sering melakukan aktivitas fisik yang teratur dan tepat baik dari segi frekuensi ataupun durasi aktivitas fisik yang dilakukan, sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi. Peningkatan tekanan darah cenderung terjadi saat sedang beraktivitas secara fisik. Namun apabila aktivitas fisik yang dilakukan terjadwal dan teratur maka akan membantu seseorang lebih sehat dan mencegah meningkatnya tekanan darah (Makawekes et al, 2020). Dimana terdapat 40 responden (63,5%) dengan aktivitas fisik cukup. Hasil wawancara dengan responden memaparkan bahwa responden pada kajian ini lebih banyak yang berumur ≥ 30 tahun sehingga aktivitas fisik yang dapat dilakukan termasuk aktivitas fisik ringan yang tidak membutuhkan waktu lama untuk melakukannya. Responden cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton tv di tempat tidur.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($16,777 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara aktivitas cukup dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat di Sekitar Wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe dan uji Phi = 0,516 dengan hubungan kuat.

Kajian ini senada dengan kajian Noerinta Ridhasta Dewi (2019), dimana hasil uji *Chi Square* memaparkan nilai *P-Value* Sig. $0.09 < 0.05$ bermakna terdapat korelasi antara

aktivitas fisik dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat di Kelurahan Mansirejo Kota Madiun. Sehingga, lansia dengan tingkat aktivitas fisik kurang dari total MET < 600 mempunyai risiko hipertensi sebesar 3,625 kali lipat dibanding masyarakat dengan aktivitas fisik cukup yang menghasilkan total MET 600 (95%CI= 1,469-8,945) (Putri, Widiarini, dan Marsanti 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kebisingan, pola makan, dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di sekitar wilayah PLTU Desa Tani Indah Kabupaten Konawe.

Saran yang dikemukakan oleh penulis adalah diharapkan pihak Puskesmas lebih meningkatkan lagi upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dengan penyediaan sarana informasi yang mudah diakses seperti penyuluhan kesehatan, sosialisasi, pembagian *leaflet*, poster dan sejenisnya sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas dan Desa Tani Indah Kabupaten Konawe, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kepada tim pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Roza. (2019). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2019*. STIKES Perintis Padang.
- Andjani, Nabilla Damar Sukma, dan Dian Mediana. (2020). Hubungan Paparan Bising dengan Hipertensi Pada Karyawan Pabrik Industri Kabel. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(2), 57-64.
- Dinkes Provinsi Sultra. (2020). *Data Penyakit Hipertensi*. Kendari.
- Indriyanti, Leli Hesti, Puspita Kurnia Wangi, dan Kristina Simanjuntak. (2019). Hubungan Paparan Kebisingan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Pekerja. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 31-45.
- Kadir, Sunarto. (2019). Pola Makan dan Kejadian Hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 56-60.
- Kemenkes RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta.
- Makawekes, Ellis, Levi Suling, and Vandri Kallo. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Lanjut 60-74 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 83-89.
- Puskesmas Kapoiala. (2021). *Profil Puskesmas Kapoiala Tahun 2020*. Kabupaten Konawe.
- Putri, Rizky Riana, Retno Widiarini, and Avicena Sakufa Marsanti. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Abimanyu Kelurahan Tawangrejo Kota Madiun. *Jurnal Kesmas Khatulistiwa*, 8(2), 82-91.
- Rahmadhani, Mayasari. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM*, 4(1), 52-62.
- Risnawati, Rizqia, Nurul Indah Qariati, Eka Handayani, dan Asrinawaty. (2020). Hubungan Pola Makan, Tingkat Stres dan Perilaku Olahraga dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 45-59.
- WHO. 2019. *World Health Statistics Hypertension*. Geneva.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah PLTU II Desa Tani Indah

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
31-40 tahun	33	52,4
41-50 tahun	25	39,7
> 50 tahun	5	7,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	51	81,0
Perempuan	12	19,0
Pendidikan		
SD	23	36,5
SMP	20	31,7
SMA	15	23,8
PT	5	7,9
Total	63	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian ISPA, Kebisingan, Pola Makan, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Hipertensi di Wilayah PLTU II Desa Tani Indah

Variabel	n	%
Kebisingan		
Bising	29	46,0
Tidak bising	34	54,0
Pola Makan		
Cukup	27	42,9
Kurang	36	57,1
Aktivitas Fisik		
Cukup	40	63,5
Kurang	23	36,5
Kejadian Hipertensi		
Menderita	28	44,4
Tidak menderita	35	55,6
Total	63	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3. Hubungan Kebisingan, Pola makan, Aktivitas fisik, Dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di sekitar wilayah PLTU II di Desa Tani Indah Kabupaten Konawe

Variabel Penelitian	Kejadian Hipertensi						Hasil Uji Statistik <i>Chi-Square</i>
	Menderita		Tidak menderita		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kebisingan							
Bising	22	75,9	7	24,1	29	100	X ² hitung = 21,481
Tidak bising	6	17,6	28	82,4	34	100	X ² tabel = 3,841
Total	28	44,4	35	55,6	63	100	Nilai <i>phi</i> = 0,584
Pola makan							
Kurang	26	72,2	10	27,8	36	100	X ² hitung = 26,250
Cukup	2	7,4	25	92,6	27	100	X ² tabel = 3,841
Total	28	44,4	35	55,6	63	100	Nilai <i>phi</i> = 0,465
Aktivitas fisik							
Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100	X ² hitung = 16,777
Cukup	10	25,0	30	75,0	40	100	X ² tabel = 3,841
Total	28	44,4	35	55,6	63	100	Nilai <i>phi</i> = 0,516

Sumber : Data Primer, 2022